

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam salah satunya ditunjang dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Bank syariah sebagai lembaga keuangan telah menjadi pusat bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam. Bank syariah merupakan institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah, sedangkan bank konvensional merupakan bank yang sistem operasionalnya menerapkan metode bunga.<sup>1</sup> Bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan menerima dana dari pihak lain, selanjutnya banyak menyalurkan dana yang telah dikumpulkan dalam bentuk pembiayaan pada unit yang membutuhkan dana.<sup>2</sup>

Perkembangan bank syariah di negara-negara Islam juga berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain.<sup>3</sup> Dan semakin berkembangnya zaman yang melaju begitu pesat, kini menjadikan Bank syariah sebagai kompetitor dari lembaga keuangan konvensional. Dan dengan adanya bank syariah menjauhkan nasabahnya dari metode bunga yang diberikan oleh bank konvensional, akan

---

<sup>1</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah . Cetakan Ketiga* .(Jakarta: Rajawali Pers, 2011) Hlm. 1

<sup>2</sup> Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2014) diakses Desember 2019

<sup>3</sup> M, Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bankit, 1992).

tetapi lebih membebankan bagi hasil serta imbalan lain yang sesuai dengan akad akad yang diperjanjikan.

Munculnya bank berbasis syariah di Indonesia mulai diterapkan sejak tahun 1992, seiring dengan undang-undang nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, aturan juga menyebutkan bahwa fungsi perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta tujuan perbankan untuk menunjang pembangunan nasional. Di Indonesia bank syariah yang pertama kali ber operasional yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Jika pada tahun 1992 hanya berdiri satu unit bank syariah, hingga tahun 2019 jumlah bank syariah di Indonesia mencapai angka 189 unit bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>4</sup>

Tujuan pendirian bank syariah pada umumnya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip islam ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis-bisnis yang terkait. Menurut Arifin ditegaskan : prinsip utama yang dianut didalamnya adalah : larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis yang sah menurut syariah, dan memberikan zakat sebagai pengganti bunga digunakan instrumen bagi hasil (*profit sharing*) .<sup>5</sup>

Bank syariah beroperasi atas dasar prinsip-prinsip pokok yang meliputi: prinsip titipan atau simpanan (*depository/wadiah*), sistem bagi hasil (*profit sharing*), sistem jual beli dengan margin keuntungan (*sale and purchase*), sistem

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan

<sup>5</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta : 2008) hlm. 18

sewa (*operational lease and financial lease*), dan sistem jasa (*fee-based serviced*). Kelima prinsip ini didasarkan pada konsep-konsep yang terdapat dalam fikih *muamalah* sehingga diyakini sesuai dengan syariah.<sup>6</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dengan menganut prinsip islam. Prinsip utama yang Bank syariah secara umum bertujuan untuk mendukung dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai dengan syariat islam. Selain menyalurkan dana, bank syariah juga memiliki fungsi yang sama seperti halnya bank konvensional, yaitu sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran

Perkembangan yang semakin pesat pada bank syariah menyebabkan persaingan antar bank syariah dalam hal peningkatan pelayanan jasa maupun terhadap kinerja bank tersebut. Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja sebuah bank dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut, dan laba yang diperoleh oleh bank syariah antara lain didapat dari hasil menjalankan beberapa pembiayaan, yakni salah satunya adalah dari pembiayaan bagi hasil *Musyarakah*, dan pembiayaan jual beli *Murabahah*.

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjalankan kegiatan usaha yang melandaskan prinsip-prinsip syariah, yang memiliki peran sebagai penghimpun dana (*funding*) dan penyaluran dan (*lending*). Produk penghimpunan dana yang

---

<sup>6</sup> A. Perwataatmadja, Karnaen dan Syafii Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah* (Yogyakarta : Dhana Bakti ,1993) hlm. 88

ada di Bank Negara Indonesia Syariah antara lain: Tabungan iB<sup>7</sup> Hasanah, Dollar iB Hasanah, Baitullah iB Hasanah, SimPel iB Hasanah dan lain-lain. . Menghimpun dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank syariah dengan memakai berbagai strategi marketing yang bermacam-macam mulai dari bagi hasil, pemberian hadiah, pelayanan yang diberikan kepada nasabah, serta melakukan promosi kepada masyarakat baik di media cetak maupun elektronik, sehingga masyarakat berminat untuk menghimpun dana nya di bank syariah.

Kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana masyarakat sangat berkaitan dengan kemampuan bank syariah dalam menjangkau lokasi nasabahnya. Semakin banyak jumlah kantor cabang, maka jumlah masyarakat yang menyimpan dana ke bank syariah pun bertambah. Upaya yang paling utama untuk membesarkan bank syariah adalah melaksanakan edukasi masyarakat tentang system bank syariah seperti keunggulannya, prinsip-prinsip yang melandasi system operasional, dan lain sebagainya.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang sedang mengalami *desfisit unit*<sup>8</sup>. Adapun kebutuhan nasabah terhadap pembiayaan kredit, sehingga bank memberikn pinjaman dana kepada nasabah. Berdasarkan UU No 7 Tahun 1992 menjadi UU No 10 tahun 1998 disebutkan bahwa pemerintah membuka

---

<sup>7</sup> iB (baca ai-Bi) merupakan penanda identitas industry perbankan syariah di Indonesia, yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai utama system perbankan syariah yang modern, transparan, berkeadilan, seimbang dan beretika selalu mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kemitraan. <https://kreditbanksyariah.com/bank-syariah-ib-islamic-banking/> diakses pada tanggal 4 desember 2014.

<sup>8</sup> Muhammad syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160

lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum syariah, BPR Syariah, dan BMT.

BNI Syariah merupakan salah satu lembaga penghimpun dan penyalur dana, pembiayaan yang banyak dilakukan oleh bank syariah yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Bni syariah juga telah mengembangkan cakupan pasar ke sektor usaha mikro melalui pendirian 61 unit layanan mikro di seluruh Indonesia pada tahun 2012. Pengembangan jaringan layanan mikro merupakan wujud komitmen BNI Syariah, untuk membantu mengembangkan usaha para pengusaha kecil di berbagai daerah dalam bentuk pemberia fasilitas pembiayaan mikro yang dikelola secara syariah. Dengan demikian tujuan BNI Syariah dalam mengembangkan ekspansi pembiayaan mikro adalah membantu masyarakat/ pengusaha kecil yang saat ini kesulitan melakukan akses ke lembaga perbankan (karena dinilai *unbankable* ). Serta membebaskan masyarakat/ pengusaha kecil dari jeratan bunga (riba) lembaga keuangan non formal (*maqasid syariah*).<sup>9</sup>

Menurut Dahlan Siamat sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan. Menurut firdaus dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan dapat diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat. Semakin meningkat penyaluran pembiayaan maka pendapatan bank juga akan meningkat, dan sebaliknya jika penyaluran pembiayaan turun maka pendapatan juga menurun.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Editor, "pembiayaan di BNI Syariah", <http://wardahcheche.blogspot.com/2014/11/bank-bni-syariah.html> diakses pada tanggal 16 Desember 2019.

<sup>10</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan ; Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi ke 5* (Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2005)

Pendapatan bank sangat ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli bersal dari *mark-up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, dimana keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah.

Dalam perkembangan dunia perbankan, suatu bank dapat dinilai baik kinerja usahanya apabila dapat dinilai dari suatu penilaian rasio keuangannya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Salah satu rasio yang terpenting adalah rasio profitabilitas .

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Salah satunya adalah Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan

Untuk meningkatkan profitabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank syariah dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilakukan oleh perbankan syariah diimplementasikan ke dalam tiga bentuk skim

yaitu pembiayaan *Murabahah Salam, Istishna*., Sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diimplementasikan ke dalam dua pembiayaan yakni, *Mudharabah* dan *Musyarakah*.<sup>11</sup>

Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk memberikan suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expensive*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>12</sup>

Pembiayaan *murabahah* adalah kontrak jual beli, dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara cicil (*bitsaman ajil*) maupun sekaligus (*lump sum*).<sup>13</sup> Dengan demikian, peranan perbankan nasional termasuk perbankan syariah perlu ditingkatkan dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, serta penyediaan layanan jasa perbankan lainnya. Sejalan dengan upaya pembangunan perbankan, maka salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan syariah adalah pengembangan perbankan syariah. Dalam pelaksanaan operasionalnya, bank tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Kaitannya dengan hali ini, faktor-faktor ekonomi makro seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional meliputi produk domestic bruto dan produk nasional bruto, gross domestic produk, tingkat pertumbuhan

---

<sup>11</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*. (Jakarta : 2015) Hlm. 81

<sup>13</sup> Adimarwan A. karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hlm. 2-11, hlm. 115

ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas jumlah uang beredar dan suku bunga.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah pada PT Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maya Kiswati<sup>15</sup> pada PT Bank Syariah mandiri menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun pada penelitian Faradila<sup>16</sup> pada bank Umum Syariah di Indonesia menyatakan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap terhadap *Return on Asset*. *Research gap* tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh pembiayaan pada perbankan syariah terhadap *Return On Asset* masih memerlukan penelitian lanjutan.

Pertumbuhan perbankan syariah akhir-akhir ini semakin mengalami peningkatan karen masyarakat sudah mulai mengenal dan mengambil keputusan untuk bergabung dan menjadi mitra bank syariah. Akan tetapi, masyarakat perlu mempertimbangkan bagaimana kinerja suatu bank yang akan menjadi tempat investasinya.

Salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan ROA tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan

---

<sup>14</sup> Sukirno S , *Teori Pengantar Ekonomi Makro* : (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 26

<sup>15</sup> Maya Kiswati “ Analisis Pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Mandiri TBK. Periode 2012-2016” [eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

<sup>16</sup> Cut Faradila “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dalam <http://jurnal.unsyiah.ac.id>



seberapa optimalkah kinerja suatu bank dalam mengelola aset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**

**Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Murabahah terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) periode 2015-2020**

Tahun		Pembiayaan Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	↑ ↓	Pembiayaan Murabahah (dalam jutaan rupiah)	↑ ↓	ROA (%)	↑ ↓
2015	I	1.500.923		19.481.558		1,20	
	II	1.697.050	↑	20.738.289	↑	1,30	↑
	III	1.783.117	↑	21.028.221	↑	1,32	↑
	IV	2.168.804	↑	21.774.558	↑	1,43	↑
2016	I	2.456.887	↑	22.033.706	↑	1,65	↑
	II	2.732.566	↑	23.097.149	↑	1,59	↓
	III	2.856.345	↑	23.752.721	↑	1,53	↓
	IV	3.012.748	↑	24.980.801	↑	1,44	↓
2017	I	3.039.940	↑	26.066.631	↑	1,40	↓
	II	3.640.709	↑	26.771.636	↑	1,48	↑

<sup>17</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Keuangan Syariah* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 118

	III	3.679.358	↑	26.906.534	↑	1,44	↓
	IV	4.586.209	↑	27.265.631	↑	1,31	↓
2018	I	4.701.713	↑	27.313.502	↑	1,35	↑
	II	5.548.811	↑	27.677.458	↑	1,42	↑
	III	6.373.592	↑	28.829.532	↑	1,42	=
	IV	7.325.664	↑	29.349.587	↑	1,42	=
2019	I	8.620.493	↑	29.587.615	↑	1,66	↑
	II	9.844.328	↑	29.967.372	↑	1,97	↑
	III	9.487.838	↓	30.649.480	↑	1,91	↓
	IV	9.917.161	↑	30.549.867	↓	1,82	↓

Sumber : Laporan keuangan publikasi PT.Bank Negara Indonesia Syariah Tbk

(data diolah)

Keterangan

Warna merah = Periode tersebut mengalami masalah

Warna hitam = Periode tersebut tidak mengalami masalah

Panah ke atas = periode tersebut mengalami kenaikan

Panah ke bawah = Periode tersebut mengalami penurunan

Sama dengan = Periode tidak mengalami kenaikan dan penurunan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan bagi hasil musyarakah, dan pembiayaan akad jual beli murabahah pada tahun 2015 Pembiayaan bagi hasil *musyarakah* pada tahun 2015 mengalami kenaikan disetiap triwulannya. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan di setiap triwulannya,

begitupun pada tahun 2017 mengalami kenaikan di setiap triwulannya, sama halnya pada tahun 2018 pun mengalami kenaikan di setiap triwulannya, namun pada tahun 2019 ditriwulan ke-III pembiayaan *musyarakah* mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan I 2020, sedangkan pada pembiayaan *Murabahah* pada tahun 2015 mengalami kenaikan di setiap triwulannya, pada tahun 2016 mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Sama halnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Begitu pun pada tahun 2018 mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Pada tahun 2019 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan pada triwulan ke-IV namun kembali mengalami kenaikan pada triwulan ke I ditahun 2020, sedangkan *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2015 mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Pada tahun 2016 triwulan ke II, III, dan IV mengalami penurunan sebesar 1,59%, 1,53%, dan 1,44%. Pada tahun 2017 triwulan ke- I, III, dan ke- IV mengalami penurunan sebesar 1,40%, 1,44%, dan 1,315. Pada tahun 2018 triwulan ke II, III tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2019 triwulan ke III dan IV mengalami penurunan, namun kembali naik pada triwulan ke-I ditahun 2020. Berikut adalah penjelasan dari table 1.1 yang sudah disajikan oleh penulis.

Dari data tabel dan teori diatas terjadi penyimpangan seperti halnya pada tahun 2016 pembiayaan *musyarakah* triwulan II mengalami kenaikan tetapi pada kenyataannya *Return On Asset* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak sesuaian dengan teori dimana idealnya apabila pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan maka semakin meningkat pula *Return On Asset* pada suatu bank.

Merujuk pada tabel di atas dan teori terjadi penyimpangan pada tahun 2017 pada pembiayaan *murabahah* triwulan I, II dan triwulan IV dimana pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan tetapi *return on asset* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidak sesuaian dengan teori yang disampaikan sebelumnya, dimana idealnya apabila pendapatan mengalami peningkatan maka semakin meningkat pula *return on asset*.

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015-2019 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan ROA Bank BNI Syariah**

2015	2016	2017	2018	2019
1,31%	1,55%	1,40%	1,40%	1,84%

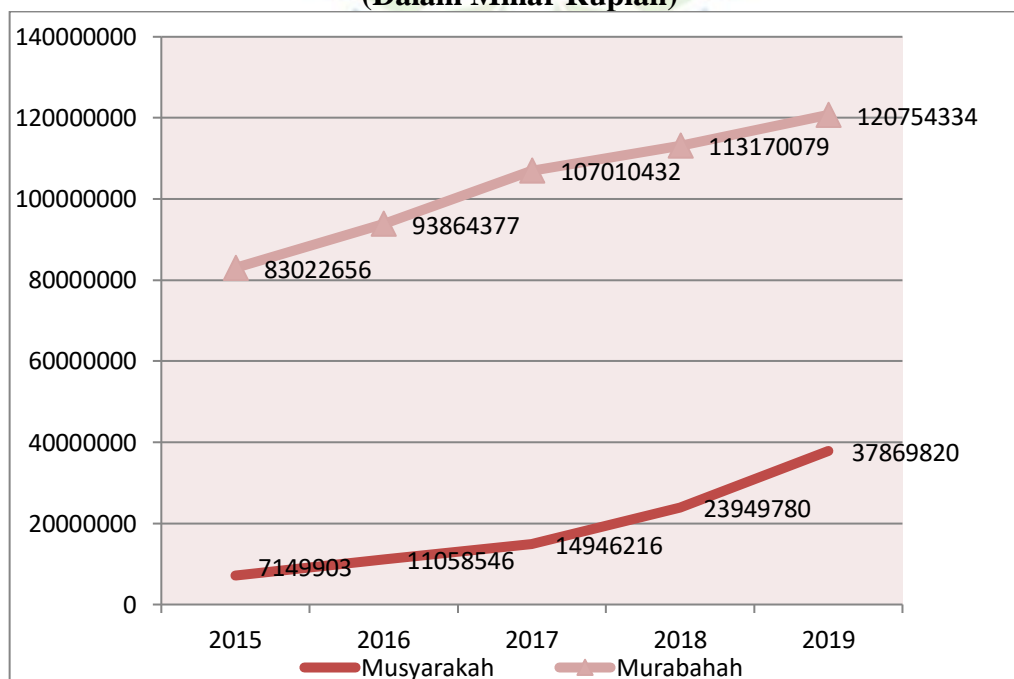
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. bank BNI Syariah

Pola tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kondisi rata-rata ROA mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2015 sampai 2016 ROA mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu sebesar 1,31% menjadi 1,55%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang juga cukup banyak yaitu dari angka 1,55% turun menjadi 1,40% dan pada tahun 2018 rata-rata ROA tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan yaitu masih sama di angka 1,40%.

Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada sebuah bank dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ROA adalah aktiva produktif, dan salah satu bentuk aktiva produktif yakni penyaluran

pembiayaan. Dalam penelitian kali ini, penyaluran pembiayaan yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*. Secara teori *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh sebuah bank, karena semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan profitabilitas *Return On Asset*.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah***  
**Bank BNI Syariah**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank BNI Syariah

Pada grafik diatas bisa kita lihat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami naik turun, pada grafik pembiayaan *Musyarakah* dari tahun 2015 sampai tahun 2018 selalu konsisten mengalami peningkatan yang cukup baik,

namun, pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2019 belum bisa diketahui akan mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Dan yang terakhir pembiayaan *murabahah* dari tahun 2015 sampai dengan 2018 selalu mengalami peningkatan dan menjadi produk unggulan di bank bni syariah, dan kemungkinan pada tahun 2019 pembiayaan *murabahah* masih bisa terus mengalami peningkatan. Dengan adanya kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa operasi bank syariah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Rendahnya pembiayaan berbasis bagi hasil daripada pembiayaan berbasis jual beli bertolak belakang dengan ciri khas perbankan syariah yang menerapkan system bagi hasil. Hal tersebut biasanya disebabkan, karena risiki pembiayaan berbasis bagi hasil lebih tinggi dari pada pembiayaan lainnya. Sehingga pihak perbankan, terkesan mengarahkan nasabah ke pembiayaan *murabahah* yang memiliki risiko yang lebih kecil. Adapun risiko yang dihadapi dalam penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil adalah *moral hazard* ketidakpastian pendapatan, *asymmetric information* serta biaya transaksi yang tinggi.<sup>18</sup>

Menurut Hariyani *return on asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga

---

<sup>18</sup> Andreany, Dita. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Tingkat Bagi Hasil,dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, Juli 2011. Hlm. 3

memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>19</sup> Pembiayaan *musyarakah*, dan *murabahah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas bank tersebut. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penelitian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Besarnya laba atau profit tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang di salurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam perbankan yaitu pembiayaan bagi hasil dalam bank syariah (*Musyarakah*) dan jual beli (*Murabahah*).

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, melihat wacana mengenai sumber-sumber yang dapat meningkatkan laba atau profitabilitas terutama pada *Return On Asset (ROA)* merupakan pembahasan yang luas, maka dari itu penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian hanya pada **“PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP**

---

<sup>19</sup> Haryani, Iswi Sertifianto, *Bebas Jeratan Utang Piutang*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisa, 2010) hlm. 53

**RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2015-2019.”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)

**C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

**D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi pihak perpustakaan UIN SGD terutama pustakawan.
  - b. Sebagai masukan bagi untuk jurusan akuntansi syariah dalam menjadikan referensi dalam pengembangan pusat sumber belajar yakni perpustakaan,



terutama pemanfaatan *repository* sebagai media untuk memperlancar penyelesaian menulis skripsi

- c. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemanfaatan sumber daya informasi untuk penyelesaian skripsi mahasiswa di UIN SGD
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

## 2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima (*Service Excellence*) kepada pemustaka serta pemanfaat dan pengembangan informasi di perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian skripsi.